Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa Arab antara harapan Dan tantangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia)

by Faisal Hendra

Submission date: 18-Aug-2021 11:01AM (UTC+0700)
Submission ID: 1632705939
File name: Mahasiswa_Prodi_Sastra_Arab,_Universitas_Al_Azhar_Indonesia.pdf (434.66K)
Word count: 4114
Character count: 26930

ISSN: 2597-5242

MOTIVASI MAHASISWA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA HARAPAN DAN TANTANGAN
(Studi Kasus Mahasiswa Prodi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia)

Humairoh, Arina Faiqoh, Faisal Hendra
(Program Studi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia)

Abstrak: Motivasi belajar memiliki peran yang sangat strategis untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Pada makalah ini, Penulis mencoba melihat sejauh mana motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab di perguruan tinggi, baik motivasi yang muncul dalam diri mahasiswa itu sendiri, maupun motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa. Data penelitian diambil dari mahasiswa/i di Program studi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia yang merupakan mahasiswa aktif dari seluruh angkatan secara acak. Dapat dilihat dari realita yang ada, bahwa masih rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Motivasi ini penulis bagi menjadi dua jenis: motivasi internal dan motivasi eksternal mahasiswa. Diantara motivasi internal adalah perasaan takut salah ketika belajar menggunakan bahasa Arab, perasaan malas yang muncul dari diri masing-masing, kurang konsentrasi dalam belajar, kurangnya rasa antusias dalam mengikuti perkuliahan, kurang menyukai mata kuliah tertentu, menganggap mata kuliah tertentu tidak begitu penting dan kurangnya penguasaan kosakata, serta rasa kurang percaya diri. Sedangkan untuk motivasi eksternal diantaranya adalah: tidak terciptanya lingkungan bahasa Arab ditengah mahasiswa, kurangnya kondisi yang memaksa mahasiswa untuk belajar dengan menggunakan bahasa Arab, tidak seluruh dosen mampu memahami perbedaan individu dari masing-masing mahasiswa, adanya paksaan mengikuti kuliah dari keluarga dan bukan keinginan diri sendiri, juga latar belakang sekolah yang berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Pada bagian akhir, penulis memberikan beberapa solusi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Makalah ini berbentuk kualitatif dan naratif, merupakan hasil dari data yang didapatkan melalui berbagai macam media, diantaranya: wawancara, observasi, angket dan pengalaman langsung para penulis. Penulis berharap, makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Motivasi, Mahasiswa, Bahasa Arab, Harapan, Tantangan*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dimulai sejak masuknya agama Islam di Indonesia. Pembelajaran itu masih berjalan hingga saat ini diseluruh tingkatan pendidikan yang ada, baik pendidikan formal yang terdiri dari tingkatan ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah hingga tingkat perguruan tinggi, begitu juga pada pendidikan informal seperti melalui kursus, privat dan lain-lain. Bahasa Arab dijadikan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib diambil juga diikuti oleh seluruh peserta didik yang berada di berbagai sekolah, lembaga, universitas yang berbasis islam karena mengingat betapa pentingnya peran Bahasa Arab.

Terdapat empat kemahiran dalam mempelajari bahasa Arab yaitu kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab belum tercapai dengan maksimal jika penguasaan empat kemahiran berbahasa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak sekali problematika yang mempengaruhi mahasiswa dalam mempelajari kemahiran bahasa Arab, salah satunya adalah motivasi. Kekurangan atau ketiadaan motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam

ISSN: 2597-5242

belajar. Problematika motivasi ini penulis bagi menjadi dua jenis yaitu problematika motivasi yang berasal dari internal dan problematika motivasi yang berasal dari eksternal. Problematika motivasi internal merupakan problematika motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Diantara contoh problematika yang berasal dari dalam diri mahasiswa adalah perasaan takut salah ketika belajar menggunakan bahasa Arab, dan perasaan malas yang muncul dari diri masing-masing. sementara problematika motivasi eksternal merupakan problematika motivasi yang muncul dari luar diri Mahasiswa, seperti tidak terciptanya lingkungan bahasa Arab ditengah mahasiswa, kurangnya kondisi yang memaksa mahasiswa untuk belajar dengan menggunakan bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Penulis merasa, masih rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi yang dimiliki oleh para mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab maka dilakukanlah penelitian ini yang hasilnya dituangkan dalam bentuk makalah yang penulis presentasikan di Seminar Nasional ini. Untuk sumber data, penulis ambil dari pengalaman mahasiswa yang belajar bahasa Arab di Prodi Sastra Arab Universitas Al Azhar Indonesia.

Kerangka Teori

Berikut akan diterangkan beberapa kajian teori yang dijadikan sebagai dasar dari tulisan ini:

Teori Tentang Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam kehidupan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Sebab, motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, sehingga mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka dapat dipastikan bahwa orang itu tidak akan bergerak sedikit pun dari tempat ia berada.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. McDonald memilih pengertian motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis,dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula. Menurut Uno. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Menurut Azwar. Pengertian Motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekolompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sampoerno, kualitas seorang mahasiswa dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya, potensi yang dimiliki, dan juga motivasi yang tinggi yang ada dalam dirinya10. Motivasi yang dimaksud adalah adanya keinginan yang besar untuk dapat meraih apa yang diinginkannya. Ada dua macam motivasi dapat mempengaruhi

ISSN: 2597-5242

seseorang yaitu motivasi intrinksik dan motivasi ekstrinksik. Motivasi intrinksik adalah motivasi dari dalam diri orang itu sendiri, biasanya terdorong oleh rasa ingin tahu atau untuk mendapat kepuasan. Motivasi intrinksik seseorang tidak dapat dipengaruhi oleh apapun, karena hanya orang tersebutlah yang dapat mengubah motivasi dalam dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinksik adalah motivasi dari luar diri seseorang yaitu berupa pengaruh pengaruh dari luar yang mengakibatkan orang tersebut berbuat sesuatu

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Hamalik (2003:161) ada tiga fungsi motivasi: pertama, mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Kedua, motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Ketiga, Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Belajar Bahasa Arab Yang Efektif

Belajar merupakan hal yang paling tidak ditakuti oleh seseorang yang membutuhkan ilmu, namun dianggap hal menakutkan dan neraka oleh anak-anak atau mereka yang tidak ingin belajar, padahal sudah jelas dalam pernyataan bahwa kita harus belajar atau menuntut ilmu hingga ke negeri china. Pernyataan ini memperjelas bahwa kita harus mencari ilmu kemanapun tempatnya atau sejauh apapun tujuannya.

Moh. Surya berpendapat, belajar merupakan sebuah proses usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing individu untuk bisa memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Selain itu belajar sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bagi Moh. Surya, hasil belajar kembali pada masing-masing personalnya untuk mau belajar dan mengerti hasil yang bisa didapat dari belajar itu sendiri.

Pengertian kata efektif berarti "Bisa mencapai tujuan yang maksimal dari yang diharapkan". Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Adapun definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan yang lain.

Jam efektif mahasiswa merupakan waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk melaksanakan proses belajar yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar mahasiswa lebih banyak belajar dibandingkan waktu untuk bermain.

Waktu merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Waktu juga merupakan kesempatan yang digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Adapun yang dimaksud
dengan waktu belajar adalah waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu, sehingga terjadi proses perubahan pada diri seseorang yang belajar.

ISSN: 2597-5242

Jadi, waktu efektif belajar adalah waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang yang belajar. Waktu belajar adalah waktu yang terjadinya proses belajar mahasiswa di universitas, baik pagi, siang, maupun sore hari bergantung pada jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak universitas. Oleh karena itu, penentuan waktu belajar yang ditetapkan oleh universitas memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Harapan Dan Tantangan Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Snyder et.al (2002) menjelaskan harapan sebagai sekumpulan kognitif yang didasarkan pada hubungan timbal-balik antara agency (perilaku yang berorientasi tujuan) dan pathway (rencana untuk mencapai tujuan). Harapan melibatkan ekspektasi yang tidak pasti dan merupakan proses di mana seseorang memiliki keyakinan dalam perencanaan yang baik, realistis, dan signifikan secara pribadi pada masa depan (Dufault & Martocchio, dalam Hedayati & Khazaei, 2014). Shegefti & Samani (2011) menyatakan bahwa harapan merupakan dorongan persepsi sukses terkait dengan tujuan (rasa berhasil dalam memenuhi tujuan) dipengaruhi oleh ketersediaan jalur sukses untuk pencapaian tujuan (kemampuan menemukan atau menghasilkan cara sukses untuk memenuhi tujuan). Dalam bidang akademik, harapan merupakan konstruksi yang dikembangkan dalam konteks perilaku penetapan tujuan akademik (Huebner, 2009). Harapan dalam konteks akademik merupakan hubungan timbal-balik antara orientasi tujuan dan respon perilaku dalam pengaturan akademik (Elliott & Dweck, dalam Snyder et.al, 2002).

Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa Arab

Banyak sekali problematika yang mempengaruhi mahasiswa dalam mempelajari kemahiran bahasa Arab, salah satunya adalah kurangnya motivasi. Kekurangan atau ketiadaan motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam belajar. Motivasi dalam tulisan ini penulis bagi menjadi dua jenis yaitu problematika motivasi yang berasal dari internal dan problematika motivasi yang berasal dari eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, sementara motivasi eksternal merupakan motivasi yang muncul dari luar diri mahasiswa. Berikut ini akan penulisa jelaskan beberapa problematika motivasi yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari kemahiran bahasa Arab yang di Perguruan Tinggi, yaitu:

Problematika Motivasi Internal

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa mahasiswa menanyakan tentang problematika motivasi yang mereka hadapi, didapati banyak data. Akan tetapi, dari sekian banyak data, penulis hanya fokus pada 5 problematika motivasi internal keseharian mahasiswa. Diantaranya adalah:

1. **Perasaan takut salah ketika belajar menggunakan bahasa Arab**

   Takut salah dalam belajar merupakan sebuah kesalahan yang sering terjadi, akan tetapi ketika takut salah menjadi sebuah kebiasaan yang terdapat dalam diri mahasiswa, maka takut salah menjadi masalah yang besar bagi mahasiswa ketika belajar bahasa Arab. Penulis membagi takut salah menjadi dua hal, pertama perasaan takut salah yang memang muncul dari dalam diri mahasiswa. Sebagai contoh ketika ada acara di kampus yang dihadiri oleh para dosen dan seluruh mahasiswa aktif, mahasiswa diberi kesempatan untuk

ISSN: 2597-5242

bertanya tetapi ia tidak ingin bertanya dengan alasan takut salah. Kedua, trauma yang timbul karena pernah menjawab atau bertanya tetapi disalahkan sehingga membuat mahasiswa yang bersangkutan tenggelam dengan rasa takut salahnya dan enggan untuk mencoba kembali. Sebagai contoh ketika belajar di kelas, dosen memberikan satu pertanyaan kemudian mahasiswa diminta untuk menjawabnya, ia tidak ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan alasan takut salah, karena ia pernah mencoba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen kemudian ditertawakan oleh teman-temannya karena jawaban mahasiwa tersebut salah. Hal inilah yang menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam memotivasi diri untuk belajar bahasa Arab.

2. **Kurang menyukai mata kuliah tertentu**

Mahasiswa cenderung memiliki ketertarikan pada mata kuliah tertentu, begitu pun sebaliknya. Mahasiswa juga memiliki ragam jenis mata kuliah yang tidak disukai. Hal tersebut dapat disebabkaan oleh berbagai macam faktor misalnya dosen yang cenderung pemarah, membosankan ketika mengajar, dan berbagai macam hal yang berlawanan dengan keinginan dan kebiasaan mahasiswa, kemudian mengakibatkan mahasiswa tidak semangat untuk mengikuti mata kuliah yang bersangkutan dengan dosen tersebut. Keadaan seperti ini menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dalam belajar bahasa Arab yang diterapkam pada mata kuliah tertentu dan sangat mempengaruhi semangat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.

3. **Kurangnya penguasaan kosakata**

Penguasaan kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa (Tarigan, 1989). Menurut Kridalaksana (2001: 89) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca atau penulis atas suatu bahasa. Soedjito (1992: 12) memperluas pengertian kosakata sebagai berikut (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Lebih lanjut Lado membedakan kosakata menjadi dua yaitu, kosakata aktif dan kosakata pasif. Lado (1971: 6) menyatakan bahwa kosakata aktif dapat diartikan sebagai kosakata yang digunakan untuk memproduksi bahasa khususnya pada berbicara, sementara kosakata pasif adalah kosakata yang perlu dimengerti khususnya pada membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata dalam berbahasa merupakan dasar utama bagi mahasiswa untuk dapat menguasai suatu bahasa.

Dalam realitanya, cukup banyak mahasiswa prodi Arab UAI yang menyadari kalau mereka tidak memiliki kosakata yang banyak sehingga mereka tidak ada keinginan untuk belajar bahasa Arab. sebagai contoh ketika dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menarik kesimpulan dari satu teks, mahasiswa tidak ingin mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh dosen dengan alasan tidak memiliki kosakata, karena untuk menarik kesimpulan dari satu teks tentunya perlu mengetahui kosakata yang terdapat dalam teks tersebut. Walaupun mahasiswa sudah menyadari bahwa kekurangan kosakata menjadi penyebab mahasiswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa juga tidak memiliki keinginan untuk memperbanyak kosakata.

ISSN: 2597-5242

Keadaan seperti ini yang menyebabkan mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Arab.

4. **Perasaan malas yang muncul dari diri masing-masing mahasiswa**

Rasa malas untuk belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada mahasiswa. Secara harfiah kemalasan berarti tidak mau bekerja atau melakukan sesuatu. Selain itu malas juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kemalasan yang dialami mahasiswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakuakan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kemalasan dalam belajar, seperti apabila mahasiswa telah kehilangan motivasi dan konsolidasi yang merupakan salah satu tingkat ketrampilan yang selanjutnya, maka mahasiswa tersebut telah mengalami kemalasan yang berasal dari dirinya sendiri. [1]

Di dalam buku yang ditulis oleh Azam Syukur Rahmatullah dengan judul: *Psikologi Kemalasan*,[2] dibahas tentang dampak dari penyakit malas, penyebab adanya penyakit malas dan bagaimana mengatasi penyakit malas. Di dalam pembahasannya Azam menegaskan bahwa penyakit malas selalu menjadi momok menakutkan karena benar-benar bisa menghancurkan semua harapan dan semua impian. Terbuai sedikit oleh virus malas yang pada akhirnya benar-benar menjadi penyakit handal yang menjatuhkan harga diri seseorang, baik dihadapan diri sendiri, orang lain dan Tuhan.

Menurut (Edy Zaqeus: 2008), rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Hal inilah yang sering terjadi pada Mahasiswa prodi Arab UAI dalam belajar bahasa Arab. Mahasiswa diminta datang ke kampus lebih awal tidak mau datang dengan alasan malas, Mahasiswa diberikan tugas untuk dikerjakan kemudian mereka tidak mau mengerjakannya karena malas, Mahasiswa lebih sering bertanya arti dari satu kosakata ke teman atau ke dosen, atau lebih memilih untuk mencari arti dari kosakata tersebut di internet dibandingkan harus mencari kosakata di dalam kamus dengan alasan malas. Rasa malas seperti ini yang sangat mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

5. **Rasa kurang percaya diri**

Maslow mengatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Saat ini, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki rasa percaya diri ketika belajar bahasa Arab. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang pernah mencoba untuk berbicara dengan bahasa arab ketika di lingkungan kampus malah mendapat cemooh dan ledekan dari teman-temannya sehingga mahasiswa tersebut kehilangan rasa percaya dirinya untuk berbicara bahasa Arab. Ini

[1] Muhibbin Syam, Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hl. 166.
[2] Azam Syukur Rahmatullah , *Psikologi Kemalasan,* (Kebumen: Azkiya Media, 2010)

ISSN: 2597-5242

merupakan hambatan yang perlu diatasi oleh diri masing-masing mahasiswa dan sangat mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

A. Problematika Motivasi Eksternal Mahasiswa

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa mahasiswa menanyakan tentang problematika motivasi yang mereka hadapi, didapati banyak data. Akan tetapi, dari sekian banyak data, penulis hanya fokus pada 5 problematika motivasi eksternal keseharian mahasiswa. Diantaranya adalah:

1. Tidak Terciptanya Lingkungan Bahasa Arab Ditengah Mahasiswa

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi sangat penting karena ia selalu melingkupi dan memberikan nuansa dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan. Jika lingkungan tempat pembelajaran bahasa Arab itu kondusif, maka proses pembelajaran juga akan berlangsung kondusif.

Realitanya, di UAI tidak hanya terdapat prodi Arab saja akan tetapi banyak prodi lain. Hal ini yang menyebabkan tidak terciptanya lingkungan berbahasa Arab dan keadaan seperti ini juga mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.

2. Kurangnya Kondisi Yang Memaksa Mahasiswa Untuk Belajar Dengan Menggunakan Bahasa Arab

Pada umumnya, tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran dalam diri untuk bisa belajar menggunakan bahasa Arab. Sehingga kondisi sekitar pun harus dibuat seakan memaksa mahasiswa untuk belajar menggunakan bahasa arab. Misalnya dalam satu kelas terdapat mahasiswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa tersebut akan menjadi hambatan untuk mahasiswa aktif yang persentasenya lebih rendah dari mahasiswa pasif untuk dapat belajar menggunakan bahasa arab. Dalam kegiatan belajar mengajar dosen pun kurang menciptakan kondisi yang memaksa mahasiswa untuk belajar dengan menggunakan bahasa Arab sehingga suasana di kelas pun akan menjadi sepi, tidak kondusif dan membuat mahasiswa tidak memiliki semangat dalam belajar bahasa Arab.

3. Tidak Seluruh Dosen Mampu Memahami Perbedaan Individu Dari Masing-Masing Mahasiswa

Setiap mahasiswa memiliki perbedaan individu. Dalam proses pembelajaran terkadang dosen tidak memahami perbedaan yang ada pada setiap mahasiswa. Hal ini menyebabkan ada beberapa mahasiswa yang mempunyai kemampuan kurang tidak mendapat porsi lebih dari dosen, sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang tidak meningkat sesuai dengan target yang diharapkan.

Sebagai contoh pola komunikasi dosen yang lebih mengutamakan mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang ketika belajar bahasa Arab. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran itu milik seluruh mahasiswa akan tetapi pada kenyataannya ada satu atau dua dosen yang lebih mengutamakan mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang dalam belajar bahasa Arab. Padahal, mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang juga butuh mendapatkan porsi lebih dari dosen. Ketika kenyataannya ada dosen yang kurang memberikan porsi lebih kepada mahasiswa

ISSN: 2597-5242

yang memiliki kemampuan kurang, maka mahasiswa tersebut akan semakin jauh dan semangat belajarnya akan semakin menurun.

4. **Adanya Paksaan Mengikuti Kuliah Dari Keluarga Dan Bukan Keinginan Diri Sendiri**

   Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia terutama pendidikan. Sering terjadi mahasiswa yang kuliah atas dasar paksaan dari keluarga dan bukan merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa. Keadaan ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, sering dijadikan alasan mahasiswa untuk tidak mengikuti perkuliahan dan cenderung bermalas-malasan.

5. **Latar Belakang Sekolah Yang Berbeda Antara Satu Mahasiswa Dengan Mahasiswa Lainnya**

   Masing-masing mahasiswa tentunya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa Mahasiswa mungkin sudah memiliki kemampuan dasar dalam mempelajari behasa arab di jenjang pendidikan sebelumnya juga beberapa yang lain merupakan orang baru yang ingin mencoba belajar bahasa arab. Ini bukan merupakan problematika yang cukup serius, akan tetapi bagi mahasiswa yang belum memiliki kemampuan dasar dalam mempelajari bahasa arab dapat menimbulkan kecemburuan dan akan mempengaruhi motivasi mereka. Misalnya seorang mahasiswa yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA di pesantren yang menekuni bahasa arab terlihat sangat mampu menguasai seluruh materi, akan membuat mahasiswa yang hanya tamatan SMA negeri merasa iri, cemburu, merasa tertinggal dan tentunya semangat belajar mereka pun akan terganggu. Sehingga bisa menjadi masalah yang serius bila mahasiswa yang tidak memiliki basic tadi malah tidak ingin melanjutkan kuliah.

Solusi Dari Problematika Yang Dihadapi

Pada bagian akhir dari makalah ini, penulis akan memberikan beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh mahasiswa kedepan dari problematika motivasi yang dihadapi, sebagaimana berikut:

1. Diharapkan dosen dan mahasiswa dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kondisi dimana semua mahasiswa yang ada didalam kelas dapat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan bahasa arab dan juga dapat memahami apa yang dipelajari yang nantinya akan menimbulkan rasa semangat terutama bagi mahasiswa pasif dan menjadikan mahasiswa pasif terpaksa untuk belajar.
2. Diharapkan mahasiswa dapat membuang rasa malas yang muncul dalam diri masing-masing. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh mahasiswa untuk keluar dari zona malas mereka, diantaranya dengan cara mengingat tujuan yang harus dicapai dalam belajar bahasa Arab. Dengan cara seperti itu, diharapkan mahasiswa bisa keluar dari zona malas dan muncul rasa semangat mereka dalam belajar bahasa Arab.
3. Diharapkan adanya kesadaran dari para dosen untuk lebih memperhatikan mahasiswa yang kurang cepat memahami dan merasa kurang mampu dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa Arab yang dilaksanakan agar mereka mendapatkan kembali rasa semangat dalam belajar bahasa Arab dan mendapatkan hasil yang maksimal.

ISSN: 2597-5242

4. Bagi mahasiswa prodi Arab yang mendapat paksaan dari keluarga untuk mengikuti perkuliahan seharusnya memiliki kesadaran dan semangat bahwa ada hal-hal baik yang mengiringi langkah mereka selama mengikuti perkuliahan yang nantinya akan sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan untuk masa depan mereka.

5. Seharusnya mahasiswa menjadikan rasa takut salah sebagai suatu kebutuhan. Dengan menjadikan rasa takut salah sebagai kebutuhan, diharapkan mahasiswa untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi dan kesalahan yang pernah dilakukan dapat dijadikan sebagai motivasi agar tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
6. Seharusnya mahasiswa dapat memperluas kosakata dengan memanfaatkan kamus semaksimal mungkin sehingga ketika ada satu kosakata yang ia belum ketahui, ia tidak selalu bergantung untuk bertanya kosakata tersebut ke teman atau ke dosen atau mencari di internet. ketika mahasiswa sudah memperluas kosakata, diharapkan muncul motivasi belajar mereka, karena tentunya dalam mempelajari bahasa Arab sangat dibutuhkan banyak kosakata.
7. Memang tidak semua matakuliah itu mudah tetapi mahasiswa harus tetap bisa mencoba untuk menyukai berbagai matakuliah yang ada agar mampu menguasai materi-materi yang telah diberikan dosen dikelas. Sehingga apabila mahasiswa sudah menyukai seluruh matakuliah maka motivasi untuk belajar semakin meningkat dan menjadikan nilai akhir nanti semakin baik,
8. Mahasiswa pada umumnya harus memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik. Rasa percaya diri harus dihadirkan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri karena rasa percaya diri adalah dasar utama seorang mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuannya. Ketika mahasiswa sudah memiliki rasa percaya diri maka ia akan mudah untuk memotivasi diri dalam belajar karena ia percaya diri bahwa ia mampu.

KESIMPULAN

1. Kemampuan belajar bahasa Arab mahasiswa prodi Arab UAI "belum sesuai" dengan target akhir dari capaian kurikulum program studi. Banyak sekali problematika yang mempengaruhi mahasiswa dalam mempelajari kemahiran bahasa Arab, salah satunya adalah motivasi. Kekurangan atau ketiadaan motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam belajar. Problematika motivasi ini penulis bagi menjadi dua jenis yaitu problematika motivasi yang berasal dari internal dan problematika motivasi yang berasal dari eksternal. Problematika motivasi internal merupakan problematika motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Diantara contoh problematika yang berasal dari dalam diri mahasiswa adalah perasaan takut salah ketika belajar menggunakan bahasa Arab, kurangnya penguasaan kosakata, kurang menyukai mata kuliah tertentu, dan perasaan malas yang muncul dari diri masing-masing. Sementara problematika motivasi eksternal merupakan problematika motivasi yang muncul dari luar diri Mahasiswa, seperti tidak terciptanya lingkungan bahasa Arab ditengah mahasiswa, kurangnya kondisi yang memaksa mahasiswa untuk belajar dengan menggunakan bahasa Arab, dan lain sebagainya.

ISSN: 2597-5242

2. Adapun solusi terbaik untuk keluar dari problematika motivasi di atas. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka diantaranya: mahasiswa harus membuang rasa malas yang muncul dalam diri masing-masing, seharusnya mahasiswa menjadikan rasa takut salah sebagai suatu kebutuhan, memperluas kosakata dengan cara yang tepat, mahasiswa harus tetap bisa mencoba untuk menyukai berbagai matakuliah yang ada agar mampu menguasai materi-materi yang telah diberikan dosen dikelas, menumbuhkan rasa percaya diri, dan juga diharapkan adanya kesadaran dari para dosen untuk lebih memperhatikan mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
Hamalik Oemar. 1995. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
Muhaimin M.A. Dkk.. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Cv. Citra Media.
Parera Jos D. 1997. Lingustik Edukasional. Jakarta: Erlangga.
Rahmatullah Azam Syukur. 2010. *Psikologi Kemalasan*. Kebumen: Azkiya Media.
Suryana Agus. 2006. Panduan Praktis Mengelola Pelatihan. Jakarta: Edsa Mahkota.
Syam Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Http://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/13056/1/T1_802010705_Full%20text.Pdf
(Pdf) Peran Jam Belajar Efektif Siswa Di…. Available From: Https://Www.Researchgate.Net/Publication/315305377_Peran_Jam_Belajar_Efektif_Siswa_Di_Sekolah_Dalam_Memoderatori_Motivasi_Dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa [Accessed Aug 15 2018].

Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Bahasa Arab antara harapan Dan tantangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia)

ORIGINALITY REPORT

29%	29%	14%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	5%

5%

★ digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		